

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kependudukan memang sudah menjadi salah satu bahan perdebatan yang tajam di dunia internasional. Pada tahun 60-an sampai awal 70-an, dunia internasional terutama negara-negara barat sebagai negara industri memandang masalah ledakan penduduk sebagai ancaman yang serius. Pandangan tersebut disebut sebagai *Neo Malthusian* (Teori Malthus, 1766-1834). Menurut Malthus, penambahan penduduk seperti deret ukur (2, 4, 8 dan seterusnya) sementara produksi pangan dunia hanya bergerak di dalam deret hitung (1, 2, 3 dan seterusnya). Secara teoritis jika terdapat kelebihan penduduk, maka secara bersamaan akan terjadi kekurangan pangan. Akibatnya manusia akan terpuruk dalam kelaparan berkepanjangan, kemiskinan yang absolut, dan wabah penyakit. Untuk mengatasi hal ini, negara-negara barat mempromosikan deseminasi metode kontrasepsi modern sebagai "Program Keluarga Berencana" di negara berkembang.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan giat dalam melaksanakan pembangunan demi untuk tercapainya kesejahteraan rakyat banyak yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tetapi dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa dan negara dihadapi oleh kendala-kendala yang ada terutama kendala masalah kependudukan.

Dalam mengatasi masalah kependudukan tersebut, pemerintah membuat suatu program yang diharapkan dapat mengatasi masalah kependudukan. Program yang dibuat oleh pemerintah adalah program KB nasional yang dikoordinasi oleh BKKBN pusat demi tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Dengan berdirinya BKKBN pada 22 Januari 1970, berarti badan tersebut bertanggung jawab atas pelaksanaan program Keluarga Berencana sejak Pelita I. Pada Pelita II program KB sudah dapat berdiri sendiri meskipun jangkauannya baru pada daerah Jawa dan Bali yang padat penduduknya. Mulai Pelita III dan Pelita IV jangkauan diperluas lagi hingga mencakup seluruh Indonesia. Kalau pada mulanya BKKBN mencanangkan cukup tiga anak atau Pancawarga, maka kemudian digunakan "cukup dua anak" atau caturwarga.

Sejak Pelita V Program KB berubah menjadi Gerakan KB Nasional. Gerakan KB Nasional adalah gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan NKKBS dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Tujuan Gerakan KB Nasional ini ialah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat demi mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang jadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Kegiatan pokok Gerakan KB Nasional antara lain pelayanan Keluarga Berencana, pemantapan kelembagaan dan pengelolaan program, serta KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Dengan demikian KIE

Berencana adalah suatu kegiatan terjadinya komunikasi dengan penyebaran informasi untuk mempercepat tercapainya perubahan dalam perilaku masyarakat itu sendiri dalam Ber-KB.

Potensi masyarakat dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pihak petugas Keluarga Berencana tergantung oleh berbagai aspek dalam kehidupan. Antara lain adalah aspek tingkatan pendidikan masyarakat itu sendiri, faktor ekonomi, sosial budaya, agama, tradisi setempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan Program KB di pedesaan khususnya Desa Kalibening.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan pasangan terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.
2. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap keberhasilan Program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.
3. Pengaruh kemudahan mendapatkan pelayanan Keluarga Berencana terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.
4. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.

5. Pengaruh keinginan punya anak lagi terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.
6. Berhasil atau tidaknya Program Keluarga Berencana di Desa Kalibening.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan pasangan dengan keberhasilan Program KB di Desa Kalibening.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendapatan dengan keberhasilan Program KB di Desa Kalibening..
3. Mencari hubungan antara kemudahan mendapatkan pelayanan KB dengan keberhasilan KB.
4. Mencari hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan KB.
5. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak dengan keberhasilan program KB
6. Mencari fakta-fakta deskriptif tentang berhasil atau tidak berhasilnya Program KB di Desa Kalibening

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Membantu pemerintah terutama BKKBN dalam suksesi program KB dan memberi masukan data, mengenai tingkat keberhasilan Program KB di pedesaan khususnya di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Bagi lembaga kesehatan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna mengenai berhasil atau tidak berhasilnya program KB.
3. Dapat memberikan gambaran atau asupan kepada penelitian lain.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diterima selama kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di masyarakat.